

Penerapan Metode Problem Based Introduction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Materi Simple Present Kelas VIII SMPN Satu Atap Kolokoa Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada

Laurensiana Nari

SMPN Satu Atap Kolokoa Jerebuu

e-mail: laurensiananari@gmail.com

Abstrak

Adapun hasil pengamatan guru di kelas, pada mapel Bahasa Inggris khususnya materi simple present, siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap Kolokoa menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini ditunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang diharapkan pada mapel Bahasa Inggris Kelas VIII adalah 75. Nilai harian kemarin, hanya 6 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remedi untuk mencapai nilai lebih dari KKM. Oleh karenanya, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa dipakai di kelas, yakni menggunakan metode problem based introduction. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN Satu Atap Kolokoa tahun ajaran 2025, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap Kolokoa yang berjumlah 26 orang. Hasil penelitian pra siklus, Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 6 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 59,16 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 50 artinya aktifitas siswa di dalam kelas kurang baik. Pada Siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 23 siswa, nilai rata-rata mencapai 75,83. Artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Hasil observasi menunjukkan skor 98 artinya aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 26 siswa, nilai rata-rata mencapai 83,43. Artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Hasil observasi menunjukkan skor 134 Artinya Aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Metode Problem Based Introduction.*

Abstract

As for the results of the teacher's observations in class, in the English language subject, especially simple present material, Class VIII students at SMPN One Roof Kolokoa showed low learning outcomes, this was indicated by low daily scores or not reaching the KKM. The expected KKM for Class VIII English is 75. Yesterday's daily score, only 6 students achieved a score above the KKM, the rest carried out remediation to achieve a score above the KKM. Therefore, the teacher took the initiative to use a learning model that is not usually used in the classroom, namely using the problem based introduction method. This research approach uses a quantitative qualitative approach. The type of research used in this research is Classroom Action Research. The population of this research is all students at SMPN One Roof Kolokoa for the 2025 academic year, while the sample for this research is Class VIII students at SMPN One Roof Kolokoa, totaling 26 people. The results of the pre-cycle research showed that the number of students who completed learning reached 6 students. The average value has only reached 59.16, meaning it is still below the KKM. Observation results show a score of 50, meaning student activity in class is not good. In Cycle I, the number of students who completed learning reached 23 students, the average score reached 75.83. This means that the problem based introduction method is effectively used to improve student learning outcomes in simple present material. The observation results show a

score of 98, meaning student activity in class is quite good. However, to be more conducive to learning English with simple present material, the researcher wants to carry out cycle II. In cycle II, the number of students who completed learning reached 26 students, the average score reached 83.43. This means that the problem based introduction method is effectively used to improve student learning outcomes in simple present material. The observation results show a score of 134, meaning student activity in class is very good.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Introduction Method.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan mencakup seluruh pengalaman hidup anak didik dan mencakup pengembangan kemampuan dan perilaku manusia. Inteligensi seseorang memengaruhi kemampuan berfikirnya (Setiawan & Masitah, 2017). Oleh karena itu, ada hubungan antara inteligensi dan proses belajar. Proses belajar mencakup kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Febriyanti & Seruni, 2015). Menurut (Zakaria, 2016) dalam teori konstruktivisme, siswa memiliki posisi yang lebih penting daripada guru, artinya, siswa berfungsi sebagai pusat pembelajaran selama proses pembelajaran.

Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk mengatur lingkungan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan program belajar (Muklis, 2011). Proses pembelajaran secara sempit didefinisikan sebagai proses pendidikan di lingkungan persekolahan (Antika, 2014). Dalam hal ini, proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, dan mencakup sosialisasi individu siswa dengan berbagai elemen lingkungan sekolah, termasuk guru, sumber daya dan fasilitas, serta teman sesama siswa. Tentu saja, menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik membutuhkan aktivitas dan inovasi guru. Semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dianggap efektif (thLaelisqiah, 2016). Oleh karena itu, guru percaya bahwa masalah hasil belajar siswa harus ditingkatkan karena kemajuan nilai siswa tidak akan terjadi jika dibiarkan. Setelah guru melakukan wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa mereka jenuh dan bosan dengan pelajaran di kelas. Sebagai hasil dari wawancara tersebut, guru memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa digunakan di kelas. Model problem based instruction adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memberikan penjelasan tentang suatu pengertian atau untuk menunjukkan kepada seluruh kelas bagaimana melakukan sesuatu. Senada dengan penejelasan (Muharram & Kholis, 2018) Problem based instruction dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti menyelidiki, memahami dan membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Pertama-tama, media hanya disebut sebagai alat untuk kegiatan pembelajaran, fungsinya untuk memberikan pengalaman visual kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar, memperjelas dan meningkatkan konsep yang kompleks dan abstrak, serta membuatnya sederhana, spesifik dan mudah dipahami (Umar, 2017).

Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Metode problem based introduction sejenis dengan metode ceramah dan metode ekspositori. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada metode problem based introduction aktivitas siswa lebih banyak lagi dilibatkan dengan demikian, dominasi guru lebih berkurang.

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya terhadap pengembangan kemampuan dan perilaku manusia yang melibatkan seluruh pengalaman hidup anak didik. Kemampuan berfikir seseorang itu dipengaruhi oleh inteligensinya (Setiawan & Masitah, 2017). Dengan demikian terlihat adanya kaitan antara inteligensi dengan proses belajar. Suatu proses belajar adalah bagian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Febriyanti & Seruni, 2015). Dalam teori konstruktivisme, siswa lebih diberi tempat ketimbang guru (Zakaria, 2016). Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat pembelajaran (student center).

Menurut (Muklis, 2011) bahwa pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkungan persekolahan (Antika, 2014), sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/fasilitas, dan teman sesama siswa. Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya (thLaelisqiah, 2016).

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan hasil belajar siswa perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan metode problem based introduction. Metode problem based introduction adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Senada dengan penejelasan (Muharram & Kholis, 2018) Problem Based Instruction dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti menyelidiki, memahami dan membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Pertama-tama, media hanya disebut sebagai alat untuk kegiatan pembelajaran, fungsinya untuk memberikan pengalaman visual kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar, memperjelas dan meningkatkan konsep yang kompleks dan abstrak, serta membuatnya sederhana, spesifik dan mudah dipahami (Umar, 2017).

Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Metode problem based introduction sejenis dengan metode ceramah dan metode ekspositori. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada metode problem based introduction aktivitas siswa lebih banyak lagi dilibatkan dengan demikian, dominasi guru lebih berkurang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul " PENERAPAN METODE PROBLEM BASED INTRODUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MATERI SIMPLE PRESENT KELAS VIII SMPN SATAP KOLOKOA KECAMATAN JEREBUU KABUPATEN NGADA TAHUN 2025".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya (Basyari, 2018).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri Satu Atap Kolokoa JerebuuDonorojo Kabupaten Pacitan pada semester 2 tahun pelajaran 2025 yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase skor dan nilai. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya (Basyari, 2018). Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Satu Atap Kolokoa JerebuuMandirancan tahun ajaran 2025, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kolokoa Jerebuu. Instrument penelitian ini meliputi: 1) Soal test untuk mengungkap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode problem based introduction; 2) Lembar observasi untuk mengungkap siapa saja siswa yang aktifitas belajarnya rendah; 3) Pedoman wawancara untuk

mengungkap latar belakang kenapa hasil belajar siswa rendah khususnya pada materi tentang simple present; 4) Angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan metode problem based introduction dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi simple present.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan: siklus satu ini di lakukan sebanyak dua kali pertemuan, tanggal 8 dan 9 Mei 2025. Guru menyiapkan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik. Pelaksanaan tindakan: pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I.

Pertemuan ke-1

Kegiatan Pendahuluan; 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa. 2) Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi. 3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak. 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai. 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6) Guru membentuk kelompok diskusi.

Kegiatan Inti; 1) Siswa membaca nyaring teks dengan intonasi dan tekanan yang tepat. 2) Memahami isi teks secara seksama. 3) Menentukan benar salah pernyataan berdasarkan teks bacaan.

Menuliskan kalimat/pernyataan yang benar dari pernyataan yang salah. 4) Melengkapi teks rumpang dengan kata-kata yang tersedia dalam tanda kurung. 5) Menyusun paragraph acak menjadi paragraph yang padu.

Kegiatan Penutup; 1) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran. 2) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran. 3) Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan. 4) Guru memberikan pesan-pesan moral. 5) Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam. Pertemuan ke-2

Kegiatan Pendahuluan' 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa. 2) Guru mengabsen peserta didik. 3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak. 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai. 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti; 1) Guru menunjukkan tenses simple present tense di papan tulis. 2) Siswa diminta untuk menuliskan kalimat dengan pola simple present tense. 3) Siswa diminta mengecek kata kerja yang ada di papan tulis di dalam kamus. 30 Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat simple present tense. 4) Guru membimbing siswa untuk membenarkan kata kerja dalam bentuk simple present tense. 5) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan kata kerja simple present tense. 6) Guru meminta siswa untuk membedakan kata kerja yang diawali subject: I, You, We, They, He, She, It.

Kegiatan Penutup; 1) Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran. 2) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran. 3) Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan. 4) Guru memberikan pesan-pesan moral. 5) Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam.

Observasi: observasi kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan bersamaan dengan kegiatan perbaikan pembelajaran. Berikut adalah nilai siswa siklus I setelah mengikuti tes:

Pada siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 75,83, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 98, artinya aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik.

Refleksi: hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran saat ini telah berhasil dalam memotivasi dan melibatkan siswa. Dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan aspek positif ini, membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi Bahasa Inggris dengan lebih baik. Agar lebih kondusif lagi pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present peneliti lanjutkan ke siklus II.

Siklus 2

Tahap perencanaan: siklus dua ini di lakukan sebanyak dua kali pertemuan, tanggal 15 dan 16 Mei 2025. Guru menyiapkan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didi.

Pelaksanaan tindakan: pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan berdasarkan kelemahan-kelemahan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pertemuan ke 1

Kegiatan Pendahuluan; 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa. 2) Guru mengabsen siswa. 3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis pesetta didik melalui senam otak. 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai. 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti; 1) Membaca dan memahami contoh-contoh kalimat yang telah ada dalam teks. 2) Mengidentifikasi kegunaan dari kalimat. 3) Mengidentifikasi kalimat menggunakan pola simple present. 4) Menentukan penambahan verb dari kata kerja yang tersedia. 5) Melengkapi kalimat dengan mengikuti pola simple present. 6) Menyusun kata-kata menjadi kalimat simple present.

Kegiatan Penutup; 1) Peserta didik dengan bantuan guru menyimpulkan hasil diskusi. 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik. 3) Guru memberikan latihan soal/posttest. 4) Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam.

Pertemuan ke 2

Kegiatan Pendahuluan; 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa. 2) Guru mengabsen siswa. 3) Guru mempersiapkan fisik dan psikis pesetta didik melalui senam otak. 4) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai. 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti; 1) Guru menjelaskan dan memberikan contoh kalimat bentuk simple present tense. 2) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen. Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi/ topik yang disajikan kepada tiap kelompok yang telah dibuat oleh siswa. Tiap kelompok disuruh membuat kalimat dengan menggunakan kata kunci yang telah diberikan oleh guru. Tiap kelompok yang dapat membuat kalimat yang benar mendapat point.

Kegiatan Penutup; 1) Peserta didik dengan bantuan guru menyimpulkan hasil diskusi. 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik. 3) Guru memberikan latihan soal/posttest. 4) Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam.

Observasi: observasi kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan bersamaan dengan kegiatan perbaikan pembelajaran. Berikut adalah nilai siswa siklus II setelah mengikuti tes:

Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 30 siswa, nilai rata-rata mencapai 83,43, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 133, artinya aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Refleksi: dengan tingkat keterlibatan siswa yang sangat baik seperti yang telah diamati, penting untuk terus mempertahankan dan memperkuat motivasi mereka dalam proses

pembelajaran. Dengan memberikan tantangan yang sesuai dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, pembelajaran Bahasa Inggris mereka dapat semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganggap cukup penelitian tindakan kelas ini sampai disiklus II.

Pembahasan

Metode problem based introduction dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi simple present dalam Bahasa Inggris. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah nyata yang terkait dengan topik yang dipelajari. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam situasi atau masalah yang relevan dengan kehidupan nyata yang memerlukan penerapan konsep yang dipelajari, dalam hal ini konsep simple present dalam Bahasa Inggris.

Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih dalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Ini membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata dan meningkatkan keterampilan mereka dalam Bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan metode problem based introduction secara efektif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini, tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan mereka secara menyeluruh dalam Bahasa Inggris dan berpikir kritis.

Pada prasiklus Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 6 siswa. Nilai rata-rata baru mencapai 59,16 berarti masih di bawah KKM. Hasil observasi menunjukkan skor 49 artinya aktifitas siswa di dalam kelas kurang baik. Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 23 siswa, nilai rata-rata mencapai 75,83 artinya metode problem based introduction efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 97 artinya aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus I jumlah siswa tuntas belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 75,83, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak di ketahui dan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya. Hasil observasi menunjukkan skor 98 artinya aktifitas siswa di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Bahasa Inggris materi simple present maka peneliti lanjutkan kesiklus II. Pada siklus II jumlah siswa tuntas belajar mencapai 30 siswa, nilai rata-rata mencapai 83,43, artinya metode problem based introduction efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simple present. Hasil observasi menunjukkan skor 133, artinya aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, R. R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama Islam Baitul 'Izzah Nganjuk). *BioKultur* 3(1), 251-263.
- Basyari, I. W. (2018). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Action Research. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 33-41.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).

- Muharram, N. A., & Kholis, M. N. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Permainan Bola Voli. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN CITRA BAKTI (JIPCB)*, 5(2), 103-107.
- Muklis, M. (2011). *Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal*.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-34.
- Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144.
- thLaelisqiah, K. N. (2016). *Pengaruh Posisi Duduk Beda Gender Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kelas Atas SD Negeri 2 Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Peradaban.
- Umar, U. (2017). MEDIA PENDIDIKAN: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran.
- Zakaria, S. N. (2016). Kesan pendekatan konstruktivisme dan pendekatan tradisional dalam pengajaran dan pembelajaran komponen sastera bahasa melayu (The Effectiveness of Constructivist Approach and Traditional Approach in Teaching and Learning on Malay Language Literature Component). *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 5(2), 12-21
- Arief S. Sardiman, 2011. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, Jakarta: Alfabeta, 2010
- Darhim. (1986). Media dan Sumber Belajar*, Jakarta I. Universitas Terbuka. Depdikbud
- Daresh, John C. 2001. *Supervision as proactive leadership*. 3rd ed. Prospect Heights, IL: Waveland Press.
- Depdiknas. 2008. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Darmadi, Hamid. (2009), *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung :Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas*
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P, dkk. 1988. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indrafachrudi, Soekarto dan Hendyat Soetopo. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang : IKIP Malang.
- Lovell, Jhon & Wiles Kimball. 1993. *Supervision For Better Schools : Fifth Edition*. New Jersey : Prentice-hall, Inc.
- Martin Handoko (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta : Kanisius
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013
- Mohammad Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2005. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oliva, P.F.1984. *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company
- Rasyid, Harun dan Mansur, (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : PT. Wacana Prima
- Rina Dyah Rahmawati, dkk. (2006). *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

- Sahertian, Mataheru, Frans, 1985, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Sahertian, Piet. 1989. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamah. 2004. "Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 6 No. 1, April 2004.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, 2002. *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo:Bandung
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sahertian, Piet, A, 2000, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Malang: FIP IKIP
- Sahertian, Piet, A, 2000, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Malang: FIP IKIP
- Sudarwan Damin, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Pningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010. Cet. Ke-2
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. 2010. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. DirektoratTenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.